



Peran Musik dalam Pembentukan Jiwa Nasionalisme dan Karakter Pancasila

**Lasria Evelyn Hasiannah Gultom¹, Jonatan Aditya Filemon Sianipar²,
Tatap Tarida Hinaulina³, Saida Trifena Lumban Tobing⁴, Natan
simatupang⁵, M. A. Jaya Damanik⁶**

^{1,2,3,4,5,6}Program Studi Pendidikan Musik, Universitas Negeri Medan, Indonesia
Email : lasriaevelyn709@gmail.com

Abstract

Music is an effective medium for shaping character and instilling the values of Pancasila in students. This study employs a literature review method to examine the role of music in developing nationalism and Pancasila-based character. Data were collected from relevant books and academic journals, then analyzed descriptively and qualitatively to synthesize findings from various sources. The results indicate that music, both traditional and modern, can strengthen patriotism, foster cooperation, and instill moral and national values comprehensively. Music education integrated with Pancasila values can serve as an effective learning model to develop students with strong character and a sense of nationalism.

Keywords: music, Pancasila, character, nationalism, education

Abstrak

Musik merupakan salah satu media yang efektif dalam membentuk karakter dan menanamkan nilai-nilai Pancasila pada peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur untuk meninjau peran musik dalam pembentukan jiwa nasionalisme dan karakter Pancasila. Data dikumpulkan dari buku dan jurnal ilmiah yang relevan, kemudian dianalisis secara deskriptif-kualitatif untuk menyintesis temuan-temuan dari berbagai literatur. Hasil kajian menunjukkan bahwa musik, baik tradisional maupun modern, dapat memperkuat rasa cinta tanah air, menumbuhkan sikap gotong royong, serta menanamkan nilai moral dan kebangsaan secara menyeluruh. Pendidikan musik yang dikaitkan dengan nilai-nilai Pancasila dapat dijadikan model pembelajaran yang efektif untuk membentuk peserta didik yang berkarakter dan berjiwa nasionalis.

Kata kunci: musik, Pancasila, karakter, nasionalisme, pendidikan

PENDAHULUAN

Musik merupakan salah satu bentuk ekspresi budaya yang tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media pendidikan karakter dan pembentukan identitas nasional. Musik mampu menanamkan nilai-nilai sosial dan moral pada individu melalui

pengalaman estetika dan keterlibatan emosional yang mendalam (Kemendikbud, 2022). Di Indonesia, pendidikan musik juga menjadi sarana untuk menumbuhkan kesadaran akan nilai-nilai Pancasila, sehingga siswa tidak hanya menguasai keterampilan bermusik, tetapi juga membentuk karakter yang sesuai dengan nilai-nilai bangsa (Grafindo, 2021).

Nilai-nilai Pancasila, seperti persatuan, gotong royong, dan rasa cinta tanah air, dapat diinternalisasi melalui pembelajaran musik, terutama musik tradisional Indonesia yang sarat akan simbol dan makna budaya (Iskandar, 2021). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa lagu-lagu dan syair tradisional Indonesia mencerminkan nilai-nilai Pancasila, seperti sila ketiga “Persatuan Indonesia”, yang dapat memperkuat jiwa nasionalisme peserta didik (Wibowo, 2020). Dengan demikian, musik bukan sekadar media hiburan, melainkan juga instrumen pendidikan yang efektif dalam membentuk karakter dan kesadaran berbangsa.

Peran musik dalam pendidikan karakter semakin relevan dalam konteks modern, di mana pengaruh globalisasi dan budaya populer berpotensi memengaruhi nilai-nilai moral dan nasionalisme generasi muda (Sari, 2021). Pendidikan musik yang dirancang secara strategis dapat menanamkan prinsip-prinsip Pancasila melalui kegiatan kreatif seperti penciptaan lagu, pertunjukan musik, dan interpretasi syair tradisional (Putra, 2020). Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya belajar teknik bermusik, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai kebangsaan dan mengembangkan karakter yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila.

Namun, implementasi pembelajaran musik sebagai media pembentukan karakter dan nasionalisme masih menghadapi tantangan, seperti kurangnya sumber belajar yang relevan dan keterbatasan guru yang memahami hubungan antara musik dan nilai-nilai Pancasila (Kemendikbud, 2021). Oleh karena itu, diperlukan studi literatur yang mendalam untuk menganalisis peran musik dalam membentuk jiwa nasionalisme dan karakter Pancasila, sehingga dapat menjadi landasan bagi pengembangan model pembelajaran yang efektif. Studi ini bertujuan untuk meninjau literatur yang ada mengenai hubungan musik, pendidikan karakter, dan nilai-nilai Pancasila, serta menyajikan kerangka teoritis yang mendukung implementasi pembelajaran musik berbasis nilai-nilai Pancasila.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (literature review) untuk menganalisis peran musik dalam pembentukan jiwa nasionalisme dan karakter Pancasila. Studi literatur dipilih karena penelitian ini bersifat teoretis, bertujuan meninjau dan mensintesis temuan-temuan dari sumber-sumber ilmiah yang telah diterbitkan sebelumnya, baik berupa buku maupun jurnal ilmiah (Creswell, 2014).

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Buku yang membahas pendidikan musik dan pendidikan karakter, khususnya yang relevan dengan nilai-nilai Pancasila, seperti buku teks Kurikulum Merdeka (Kemendikbud, 2022), buku Panduan Pendidikan Pancasila (Kemendikbud, 2021), serta buku seni musik sebagai media pendidikan karakter (Grafindo, 2021).
2. Jurnal ilmiah yang membahas musik dan kaitannya dengan nasionalisme, karakter, dan nilai Pancasila, antara lain jurnal karya Iskandar (2021), Putra (2020), Sari (2021), dan Wibowo (2020). Semua jurnal yang digunakan adalah publikasi dari Indonesia dan diterbitkan dalam 5 tahun terakhir.

Data dianalisis dengan menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif, yaitu menelaah, mengelompokkan, dan mensintesis informasi dari berbagai sumber untuk menjawab pertanyaan penelitian terkait hubungan antara musik, nasionalisme, dan karakter Pancasila. Analisis dilakukan dengan mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dalam literatur, seperti internalisasi nilai Pancasila melalui musik, penguatan karakter siswa, dan peran musik tradisional maupun modern dalam pendidikan.

Hasil analisis kemudian disusun dalam bentuk narasi akademik yang menghubungkan temuan-temuan dari literatur yang ada, sehingga memberikan pemahaman yang komprehensif tentang bagaimana musik dapat menjadi media efektif dalam membentuk jiwa nasionalisme dan karakter Pancasila.

Dengan metode ini, penelitian mampu menyajikan kerangka teoritis dan bukti literatur yang mendukung relevansi musik sebagai instrumen pendidikan karakter dan nasionalisme, tanpa memerlukan pengumpulan data primer secara langsung.

KAJIAN TEORI

Musik sebagai media pendidikan karakter memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian dan moral peserta didik. Menurut Kemendikbud (2022), pembelajaran musik tidak hanya melatih keterampilan artistik, tetapi juga dapat menanamkan nilai-nilai disiplin, kreativitas, dan gotong royong. Hal ini sejalan dengan Grafindo (2021) yang menyatakan bahwa pendidikan seni musik merupakan sarana efektif untuk menanamkan karakter positif pada siswa, karena musik melibatkan aspek emosional dan sosial yang kuat, sehingga mempermudah internalisasi nilai-nilai moral.

Selain karakter umum, musik tradisional Indonesia secara spesifik mengandung nilai-nilai Pancasila yang dapat diperoleh melalui pengalaman belajar langsung. Iskandar (2021) menekankan bahwa syair sindhenan Gaya Surakarta mengandung pesan moral dan kebangsaan, khususnya nilai persatuan, yang dapat memperkuat identitas nasional peserta didik. Wibowo (2020) juga menambahkan bahwa integrasi seni musik, tari, dan drama tradisional dalam pendidikan membantu menanamkan nilai-nilai Pancasila seperti persatuan, gotong royong, dan kepedulian sosial, sehingga siswa dapat memahami makna mendalam dari sila-sila Pancasila melalui praktik kreatif.

Lebih lanjut, musik dapat digunakan sebagai sarana membangun nasionalisme dan patriotisme di kalangan anak dan remaja. Putra (2020) menunjukkan bahwa penciptaan lagu Mars di sekolah Indonesia Den Haag mampu memperkuat rasa cinta tanah air dan kesadaran berbangsa pada siswa. Sari (2021) menambahkan bahwa proses kreatif dalam penciptaan lagu anak tidak hanya mengembangkan bakat musikal, tetapi juga menanamkan nilai-nilai karakter Pancasila, sehingga pendidikan musik menjadi alat strategis dalam pembentukan karakter dan identitas nasional di era globalisasi.

Pendidikan musik berbasis nilai Pancasila juga memberikan peluang untuk mengintegrasikan konsep pembelajaran aktif dan kreatif. Kemendikbud (2021) menjelaskan bahwa guru dapat menggunakan musik tradisional maupun modern untuk mengajarkan prinsip-prinsip Pancasila, seperti persatuan dan toleransi, melalui kegiatan seperti pertunjukan, penciptaan lagu, atau interpretasi lirik. Dengan demikian, pembelajaran musik tidak hanya bersifat kognitif atau teknis, tetapi juga mendukung pengembangan karakter dan nilai moral secara menyeluruh.

Dari tinjauan literatur tersebut, dapat disimpulkan bahwa musik memiliki peran ganda dalam pendidikan: sebagai media pengembangan keterampilan artistik sekaligus sarana internalisasi nilai-nilai Pancasila dan nasionalisme. Integrasi musik dan pendidikan karakter memperkuat identitas peserta didik sebagai warga negara yang berkarakter dan bertanggung jawab, sesuai dengan tujuan pendidikan nasional (Kemendikbud, 2022; Grafindo, 2021; Iskandar, 2021; Putra, 2020; Sari, 2021; Wibowo, 2020). Kajian teori ini menjadi dasar untuk memahami bagaimana pembelajaran musik dapat diterapkan secara efektif untuk membentuk jiwa nasionalisme dan karakter Pancasila di sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tinjauan literatur, musik memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik sekaligus menanamkan nilai-nilai Pancasila yang menjadi dasar negara Indonesia. Musik tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai media pendidikan yang mampu menyampaikan pesan moral, budaya, dan nasionalisme secara tersirat maupun tersurat (Kemendikbud, 2022). Dalam konteks pembelajaran di sekolah, pendidikan musik yang dirancang secara sistematis dapat menginternalisasi nilai-nilai Pancasila melalui berbagai aktivitas kreatif, seperti penciptaan lagu, pertunjukan musik tradisional, dan interpretasi syair atau lirik (Grafindo, 2021). Dengan kata lain, musik berfungsi sebagai jembatan antara pengetahuan estetis dan nilai-nilai karakter yang ingin dibentuk pada siswa.

Analisis terhadap literatur menunjukkan bahwa musik tradisional Indonesia memiliki kandungan nilai Pancasila yang tinggi, terutama dalam sila ketiga, yaitu Persatuan Indonesia. Iskandar (2021) meneliti syair sindhenan Gaya Surakarta dan menemukan bahwa struktur musik, lirik, dan interpretasi pertunjukan mengandung pesan moral tentang kebersamaan, toleransi, dan persatuan antarwarga. Hal ini menunjukkan bahwa musik tradisional bukan hanya warisan budaya, tetapi juga instrumen pendidikan yang mampu menumbuhkan kesadaran nasionalisme pada peserta didik. Wibowo (2020) menambahkan bahwa integrasi musik, tari, dan drama tradisional dalam kegiatan pembelajaran memungkinkan internalisasi nilai Pancasila secara menyeluruh, mencakup sikap gotong royong, disiplin, peduli sosial, dan kepedulian terhadap lingkungan sosial.

Selain musik tradisional, penciptaan musik baru atau lagu anak-anak juga berpotensi menanamkan karakter dan jiwa nasionalisme. Putra (2020) menunjukkan bahwa penciptaan lagu Mars di sekolah Indonesia Den Haag mampu membangun rasa cinta tanah air dan kesadaran berbangsa pada siswa melalui proses kreatif yang melibatkan interpretasi lirik dan

struktur musik. Sari (2021) juga menekankan bahwa proses kreatif dalam pembelajaran musik memberikan peluang bagi peserta didik untuk memahami nilai-nilai Pancasila melalui praktik langsung, bukan sekadar teori. Aktivitas seperti menyusun lirik dengan pesan moral, mengatur harmoni, dan berkolaborasi dalam kelompok musik menjadi media efektif untuk menanamkan nilai-nilai karakter, termasuk kedisiplinan, tanggung jawab, dan kerja sama.

Lebih jauh, tinjauan literatur menunjukkan bahwa musik dapat memfasilitasi pembelajaran karakter dalam konteks modern yang dipengaruhi globalisasi. Kemendikbud (2021) menjelaskan bahwa musik tradisional maupun modern yang dimodifikasi secara kreatif dapat digunakan untuk mengajarkan prinsip-prinsip Pancasila, seperti persatuan dan toleransi, melalui kegiatan pertunjukan, penciptaan lagu, dan interpretasi lirik. Dalam konteks ini, musik berperan sebagai media interaktif yang memungkinkan peserta didik mengalami langsung nilai-nilai karakter dan nasionalisme, sehingga lebih mudah diterima dan diinternalisasi dibandingkan metode pengajaran konvensional yang bersifat tekstual.

Selanjutnya, pengolahan dan sintesis dari lima jurnal Indonesia terbaru menunjukkan pola konsisten mengenai hubungan antara musik dan pendidikan nilai Pancasila. Aripafi (2022) menekankan pentingnya “simfoni kebhinekaan” sebagai model pendidikan musik yang menyatukan berbagai elemen budaya lokal untuk memperkuat persatuan bangsa. Nilai-nilai Pancasila yang ditanamkan melalui musik ini mencakup rasa hormat terhadap perbedaan, gotong royong, dan persatuan di tengah keberagaman. Iskandar (2021) dan Wibowo (2020) menambahkan bahwa penguatan karakter melalui musik tidak hanya terjadi pada aspek kognitif, tetapi juga afektif, karena pengalaman musik dapat memengaruhi sikap, emosi, dan identitas nasional peserta didik. Putra (2020) dan Sari (2021) memperlihatkan bahwa penciptaan lagu baru sebagai bagian dari pembelajaran kreatif memberikan hasil yang signifikan dalam membentuk sikap proaktif, peduli sosial, dan nasionalisme. Dengan demikian, baik musik tradisional maupun modern memiliki potensi yang besar sebagai media pendidikan karakter dan pembentukan jiwa nasionalisme berbasis Pancasila.

Berdasarkan sintesis literatur tersebut, dapat disimpulkan bahwa peran musik dalam pendidikan karakter dan nasionalisme bersifat multifaset. Musik tidak hanya meningkatkan keterampilan artistik, tetapi juga menjadi sarana internalisasi nilai Pancasila melalui praktik langsung, pengalaman kreatif, dan kolaborasi sosial. Nilai-nilai seperti persatuan, gotong royong, kepedulian sosial, dan cinta tanah air dapat diajarkan secara kontekstual melalui aktivitas musik, baik tradisional maupun modern. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi

pendidikan musik dan nilai-nilai Pancasila bukan hanya relevan secara teoritis, tetapi juga memiliki aplikasi praktis yang dapat diterapkan di sekolah, menjadikan musik sebagai instrumen strategis dalam membentuk karakter peserta didik yang berjiwa nasionalis dan berlandaskan Pancasila.

KESIMPULAN

Musik memiliki peran penting dalam pembentukan karakter dan jiwa nasionalisme peserta didik. Musik bukan hanya sebagai media hiburan atau pengembangan keterampilan artistik, tetapi juga sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai moral dan kebangsaan. Aktivitas musik tradisional maupun modern memungkinkan internalisasi nilai-nilai seperti persatuan, gotong royong, dan cinta tanah air melalui pengalaman kreatif dan emosional, sehingga pendidikan karakter menjadi lebih efektif.

Selain itu, musik memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk memahami dan menghayati nilai-nilai Pancasila melalui praktik langsung, seperti penciptaan lagu, pertunjukan musik, dan interpretasi lirik. Musik dapat memperkuat nasionalisme, membangun rasa tanggung jawab sosial, dan menumbuhkan sikap proaktif yang mendukung pembentukan karakter peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi pendidikan musik dengan nilai-nilai Pancasila relevan dan strategis dalam pendidikan.

Dengan demikian, pembelajaran musik yang dikaitkan dengan nilai-nilai Pancasila dapat dijadikan model pendidikan karakter yang efektif. Sekolah dan pendidik dapat memanfaatkan musik sebagai sarana untuk membentuk peserta didik yang berkarakter, berjiwa nasionalis, dan memahami nilai-nilai Pancasila secara mendalam. Ke depan, pengembangan model pembelajaran musik berbasis Pancasila yang kreatif dan kontekstual perlu terus ditingkatkan agar tujuan pendidikan karakter dan nasionalisme tercapai secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Aripafi, R. (2022). Simfoni Kebhinekaan: Peran musik dalam memperkuat persatuan bangsa berlandaskan nilai-nilai Pancasila. Prosiding Seminar Nasional.
- Gho Elearning. (2020). Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.
- Grafindo Media Pratama. (2021). Pendidikan Seni Musik dalam Kurikulum Pendidikan Dasar.

Lasria Evelyn Hasiannah Gultom, Jonatan Aditya Filemon Sianipar, Tatap Tarida Hinaulina, Saida Trifena Lumban Tobing, Natan simatupang, M. A. Jaya Damanik : Peran Musik dalam Pembentukan Jiwa Nasionalisme dan Karakter Pancasila

Iskandar, T. (2021). Nilai Pancasila dalam syair sindhenan gaya Surakarta. *Keteg: Pengetahuan & Kajian Tentang Bunyi*, 24(2), 45–57.

Kemendikbud. (2021). Buku Audio Pendidikan Pancasila untuk SD/MI Kelas V.

Kemendikbud. (2021). Buku Teks: Pendidikan Pancasila untuk SD/MI Kelas V.

Kemendikbud. (2022). Seni musik – Buku teks Kurikulum Merdeka (SD/MI).

Putra, A. D. (2020). Penciptaan lagu Mars sebagai upaya memperkuat nasionalisme di sekolah Indonesia Den Haag. *Musikolastika*, 12(1), 33–48.

Sari, R. (2021). Membangun nasionalisme dan patriotisme melalui penciptaan lagu anak. *Resital: Jurnal Seni Pertunjukan*, 9(1), 20–35.

Wibowo, F. (2020). Penerapan nilai Pancasila melalui seni: Musik, tari, dan drama dalam Sokola Rimba. *Visi Ilmu Pendidikan*, 16(2), 88–101.